



ECONUSA
NATURE · CULTURE · CONSERVATION



2019

Laporan Tahunan
Yayasan EcoNusa



2019

Daftar Isi

Sekilas EcoNusa	3
EcoTeam	3
Pesan dari Kepala Eksekutif	4
Visi dan Misi	5
Capaian Penting	6
Benteng Terakhir yang Harus Dijaga	8
Beradat Jaga Hutan	9
Laut Masa Depan Bangsa	18
Komunikasi dan Penggalangan Dukungan Publik	22
Pengelolaan Sumber Daya Organisasi	26
Pendanaan Kami	28
Menyambut 2020	29

Sekilas EcoNusa

Yayasan Ekosistem Nusantara Berkelanjutan (EcoNusa Foundation) merupakan organisasi nirlaba yang bertujuan mengangkat pengelolaan sumber daya alam yang berkeadilan dan berkelanjutan di Indonesia dengan memberi penguatan terhadap inisiatif-inisiatif lokal. Untuk itu, EcoNusa mendorong pembangunan dan pengembangan kapasitas kelompok masyarakat madani, bekerja sama dengan mereka untuk mengembangkan strategi untuk advokasi, kampanye, komunikasi, dan pelibatan pemangku kepentingan. EcoNusa juga mempromosikan dialog antarpemangku kepentingan untuk makin mengembangkan pengelolaan sumber daya alam yang berkelanjutan sekaligus juga untuk mengangkat keadilan, konservasi, dan transparansi. Yayasan ini resmi berdiri sejak 21 Juli 2017 dan berbasis di Jakarta.

Yayasan EcoNusa menjembatani komunikasi antara pemangku kepentingan di wilayah timur Indonesia (Tanah Papua dan Maluku). Tujuannya untuk memaksimalkan praktik terbaik dalam hal perlindungan lingkungan dan pengelolaan sumber daya alam berkelanjutan berdasarkan prinsip keadilan melalui kegiatan nyata bersama masyarakat lokal. Yayasan EcoNusa juga mempromosikan nilai-nilai kedaulatan pengelolaan dan konservasi sumber daya alam kepada para pembuat kebijakan baik di tingkat daerah maupun nasional.

EcoTeam

Jajaran Pembina dan Pengawas

Badan Pembina:

Zulfahmi
Felia Salim
Nurhani Widiastuti
Ridho Hafiedz
Yan Piet Karafir

Pengawas Yayasan:

Julia Kalmirah

Jajaran Pengurus Eksekutif dan Tim Manajerial

Pendiri dan Kepala Eksekutif:

Bustar Maitar

Sekretaris:

Leo Wahyudi S.

Bendahara dan Direktur Operasional:

Etik Meiwati

Direktur Program:

Muhammad Farid

Direktur Komunikasi:

Rishi Andika Yudha



ECONUSA
NATURE · CULTURE · CONSERVATION

Rumah EcoNusa

Jl. Maluku No. 35,
RT 6 / RW 5, Gondangdia,
Kec. Menteng, Kota Jakarta Pusat,
DKI Jakarta 10350

 +62 21 3190 2670

 +62 21 2232 3631

www.econusa.id

 [econusa_id](https://www.instagram.com/econusa_id)

 [econusa_id](https://twitter.com/econusa_id)

 [econusa.id](https://www.facebook.com/econusa.id)

 [EcoNusa Tv](https://www.youtube.com/EcoNusaTv)

Pesan dari Kepala Eksekutif



Bustar Maitar

Pendiri dan Kepala Eksekutif

Tahun 2019 menjadi momentum penting untuk sebuah organisasi baru seperti Yayasan EcoNusa. Selama tahun tersebut, kami mencoba menempatkan diri sebagai sebuah organisasi profesional dan terpercaya untuk menggerakkan sebuah perubahan di Indonesia terutama terkait gerakan penyelamatan dan perlindungan lingkungan di wilayah timur Indonesia dan Laut Nusantara. Perjalanan penuh tantangan terutama terkait isu sosial dan politik di Tanah Papua. Apalagi 2019 merupakan tahun politik dengan pemilihan kepala daerah (pilkada), pemilihan legislatif dan pemilihan presiden serentak yang mempengaruhi suhu politik dalam negeri saat itu. Namun, kami tetap bergerak maju untuk memperjuangkan keadilan dan keberlanjutan soal hutan dan masyarakat adat wilayah timur Indonesia serta keberlanjutan pengelolaan laut Indonesia.

Menjadikan lingkungan yang lebih baik di Indonesia menjadi spirit kami untuk terus bergerak dan melakukan perubahan. Untuk mewujudkan pengelolaan sumber daya alam secara berkelanjutan, Yayasan EcoNusa berkolaborasi dengan beragam pemangku kepentingan. Kami menjadi penghubung komunikasi dan koordinasi antara pemerintah pusat, daerah maupun para pemangku kepentingan. Kami yakin bahwa koordinasi dan komunikasi akan mengoptimalkan upaya semua pihak untuk mewujudkan pembangunan berkelanjutan dan perlindungan hutan serta laut.

Kami bekerja bersama lebih dari 100 mitra Lembaga selama 2019. Para pemangku kepentingan yang bersama EcoNusa berasal dari pemerintah pusat, pemerintah daerah, sektor swasta, lembaga lokal dan internasional, perguruan tinggi, para pemimpin daerah, pemuka agama, media serta masyarakat adat untuk melaksanakan 27 kegiatan organisasi. Hal ini kami lakukan sebagai langkah nyata untuk mewujudkan tiga komponen program utama kami, yaitu membangun ketahanan masyarakat, kebijakan dan advokasi, serta komunikasi. Melalui ketiga komponen tersebut, Yayasan EcoNusa hendak membangun ketahanan masyarakat lokal dalam mengelola sumber daya alam mereka yang dikuatkan oleh kebijakan-kebijakan pemerintah yang berpihak pada isu penyelamatan lingkungan. Sementara kantor Yayasan EcoNusa di Jakarta dan Manokwari menjadi semacam narahubung komunikasi dan koordinasi para pemangku kepentingan untuk menyuarakan narasi konstruktif dan pembangunan yang sedang terjadi di Tanah Papua baik di tingkat nasional maupun internasional.

Dalam laporan ini, kami ingin menegaskan kembali apa yang kami lakukan untuk membangun gerakan demi menyelamatkan hutan serta menggalang kemandirian masyarakat di wilayah Indonesia Timur dan keberlanjutan Laut Indonesia. Kami menyajikannya dalam laporan sederhana dengan harapan para pemangku kepentingan dapat mengetahui apa yang sudah dilakukan selama 2019. Narasi, gambar, maupun angka yang kami sajikan akan memberikan capaian kami dalam memperjuangkan kedaulatan masyarakat lokal di wilayah timur Indonesia terutama dalam pengelolaan sumber daya alam secara berkeadilan dan berkelanjutan.

Laporan Tahunan ini kami sajikan sebagai bentuk pertanggungjawaban dan kredibilitas kami sebagai sebuah organisasi yang mengemban amanah dari para pemangku kepentingan. Kami tidak akan berhenti pada rasa bangga, karena perjalanan dan perjuangan kami bersama masyarakat di wilayah timur Indonesia masih panjang. Apalagi mereka masih di bawah ancaman penguasaan industri ekstraktif dan alih fungsi lahan yang kian masif.

Kami berterima kasih kepada semua pihak yang selalu memberi dukungan positif dan konstruktif selama kami berjuang bersama untuk mewujudkan lingkungan yang lebih baik di wilayah timur Indonesia.

Sekali lagi, kami mengucapkan banyak terima kasih. Selamat membaca.

Jakarta, 30 Januari 2020

Visi dan Misi



Visi Kami

Kedaulatan masyarakat untuk pengelolaan SDA yang berkeadilan dan berkelanjutan.



Misi Kami

- ▶ Memfasilitasi pemangku kepentingan dalam pengelolaan SDA yang berkeadilan dan berkelanjutan di wilayah timur Indonesia.
- ▶ Memperluas jaringan dan meningkatkan kapasitas mitra LSM lokal dalam pengelolaan SDA yang berkeadilan dan berkelanjutan.
- ▶ Mempromosikan pembelajaran dan praktik-praktik terbaik yang dilakukan LSM lokal dan masyarakat ke tingkat nasional dan internasional tentang pengelolaan SDA yang berkeadilan dan berkelanjutan.
- ▶ Mengorganisasi kaum muda khususnya di kawasan perkotaan untuk mendukung gerakan kedaulatan pengelolaan SDA yang berkeadilan dan berkelanjutan.
- ▶ Memperkuat kapasitas organisasi EcoNusa sebagai organisasi perubahan yang efektif dan akuntabel untuk mewujudkan visi dan menjalankan misi atau mandat-mandatya.

Nilai-nilai Organisasi



Keadilan Sosial dan Lingkungan



Kesetaraan



Transformasi



Akuntabilitas



Integritas



Keunggulan



Inklusivitas

CAPAIAN PENTING



School of EcoInvolvement (SEI)
untuk pemuda kampung
berkolaborasi dengan **INSIST**

28 peserta **11** kampung **5** kabupaten
di Papua Barat berpartisipasi dalam
Loklatih Kepala Kampung.

24 peserta **9** kampung **5** kabupaten
di Papua ikut **pelatihan SEI.**

Program Ekowisata



7 peserta diskusi **rencana kerja 2020** dari Asosiasi Rumah Tinggal Raja Ampat (**PERJAMPAT**).

Dialog dengan **8 inisiator ekowisata** berbasis masyarakat.



School of EcoDiplomacy (SED)
untuk pemuda kota berkolaborasi
dengan **INSPIRIT**

2 Pelatihan dasar program SED
di **Manokwari** dan **Jayapura**



dengan **47** peserta dari tingkat
SMA, Perguruan Tinggi, dan LSM.

Pembangunan kapasitas
untuk **contoh terbaik**
pengelolaan komoditas



Rapid assessment potensi komoditas
dan ekowisata di **6 kabupaten.**

18 petani kopi lokal
berpartisipasi dalam "**Pelatihan**
Pasca - Panen Kopi Ambaidiru.

Pendampingan program
"livelihood" di Kampung Samo,
Halmahera Selatan selama **4 bulan.**



Ekspedisi Mangrove bersama
Balitbangda Papua Barat, WRI,
Republika, dan Kumparan

15 hari di **Desember 2019** ke **Kaimana, Fak-fak,**
Bintuni, Sorong Selatan, Sorong dan **Raja Ampat**
dengan total jarak **1.000** kilometer.

CAPAIAN PENTING



Program Kebijakan dan Advokasi

Sosialisasi **Inisiatif Pembangunan Rendah Karbon (IPRK)** untuk **Papua Barat** melibatkan **13 pejabat Pemerintah Kabupaten** dan **Bappenas**.

Riset dan Investigasi



EcoNusa melakukan pemantauan hutan lewat udara (**forest monitoring flyover**).

Analisis **tutupan hutan** dan **stok karbon** seluruh Tanah Papua.

Dokumen **deforestasi terencana dan tak terencana**.

Rantai pasok sawit di Papua Barat.



EcoNusa bersama Pandu Laut Nusantara



Event "**Menghadap Laut 2.0**" melibatkan lebih dari **60.000 relawan**, pegiat lingkungan, komunitas, tokoh, selebriti, pejabat lokal dan nasional.

Program **Sail to Campus (StC)** dengan lebih dari **500 peserta** di Universitas Brawijaya, Jawa Timur.



Komunikasi dan Pelibatan Parapihak



5 Event MaCe (Mari Cerita) Papua melibatkan

306 peserta **63** jurnalis **48** artikel terbit



3 FGD di Jakarta, Manokwari dan Jayapura untuk membangun **strategi komunikasi**.

Survei persepsi tentang Tanah Papua dengan **112 responden**.

216 liputan media untuk isu **hutan**
202 liputan media untuk isu **laut**



114 artikel ditayangkan untuk "**Menghadap Laut 2.0**"
77 artikel tayang terkait **Sampah Plastik**
11 artikel tentang **Sail to Campus (StC)**



Komunikasi Digital

9.600 followers untuk semua saluran digital EcoNusa sampai **Desember 2019**.

2 Lokalah Media Sosial untuk anak muda Papua dilakukan di **Manokwari** dan **Jayapura**.

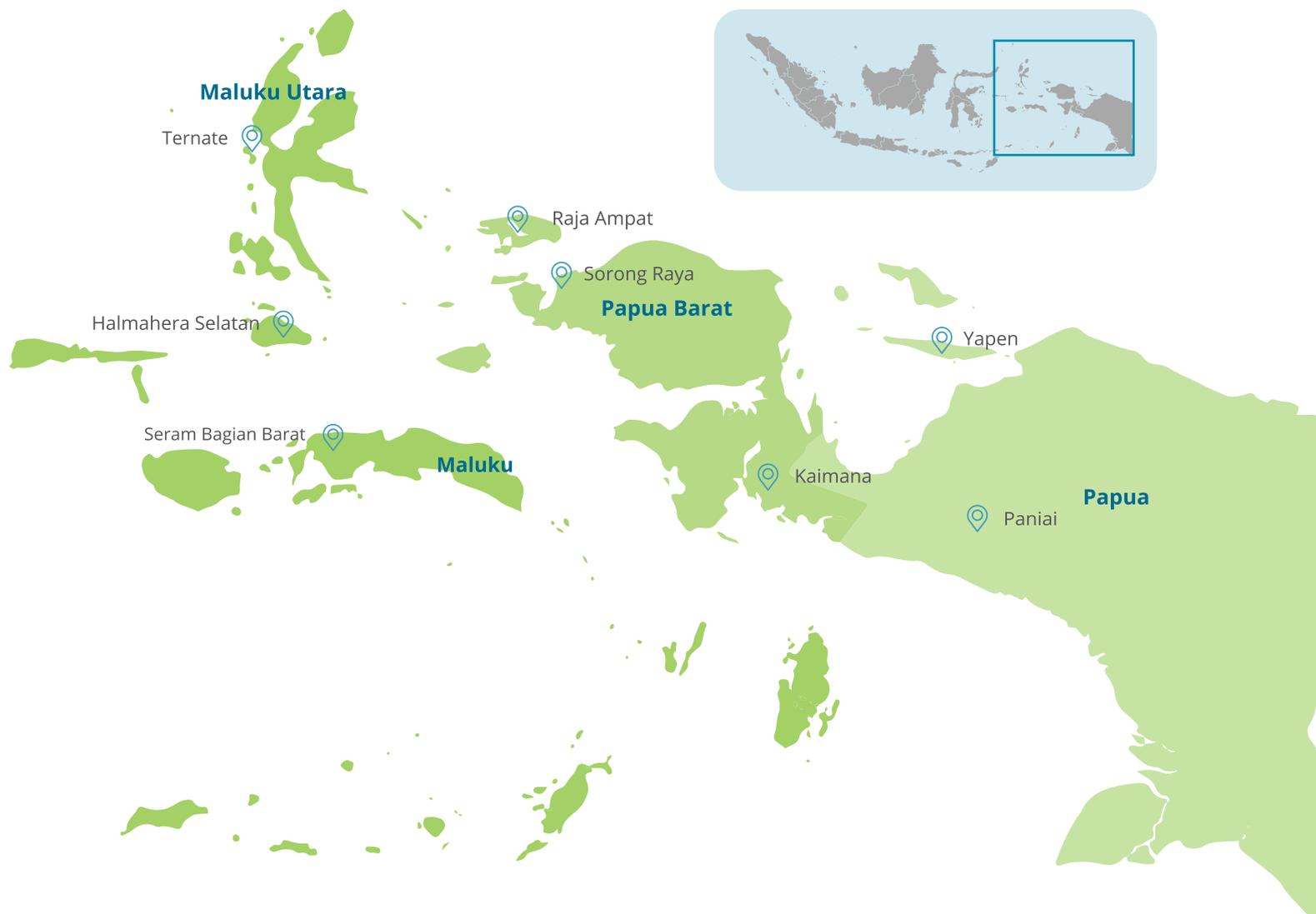


20 video tentang **hutan** diproduksi.

Video berjudul "**Jejak Petualang Suku Kombai**" hasil karya EcoNusa Bersama **Trans7** mendapat penghargaan dari Komisi Penyiaran Indonesia (**KPI**).

BENTENG TERAKHIR YANG HARUS DIJAGA

Benteng terakhir merupakan representasi lokasi utama dimana Yayasan EcoNusa berkarya.



Provinsi Maluku

- ✓ Kabupaten Seram Bagian Barat

Provinsi Maluku Utara

- ✓ Kabupaten Halmahera Selatan
- ✓ Ternate

Provinsi Papua Barat:

- ✓ Kabupaten Raja Ampat
- ✓ Kabupaten Kaimana
- ✓ Sorong Raya

Provinsi Papua:

- ✓ Kabupaten Yapen
- ✓ Kabupaten Paniai



BERADAT JAGA HUTAN

Membangun Ketahanan Masyarakat

Sekolah Transformasi Sosial dan Lingkungan dan School of Eco Involvement (SEI)



Program ini dilaksanakan untuk meningkatkan ketahanan masyarakat terutama mereka yang tinggal di dalam maupun di sekitar hutan. Hal ini dijalankan dengan mengembangkan kapasitas masyarakat lokal agar dapat mengelola sumber daya alam di kampung-kampung mereka.



Peserta SEI ini berasal dari kampung-kampung yang beririsan dengan konsesi perkebunan kelapa sawit, konsesi Izin Usaha Pemanfaatan Hasil Hutan Kayu dan industri berbasis lahan lainnya.

Ada beragam kegiatan yang dilakukan dalam program ini, antara lain:

Misi pelingkupan untuk memilih kampung target (*scoping*), seleksi peserta, pengembangan modul, loklatih bagi para kepala kampung, pelatihan intensif untuk para pemuda kampung, penugasan sekolah lapang di setiap kampung, membantu mencapai tujuan (*coaching*) dan berbagi pengalaman atau pengetahuan (*mentoring*), evaluasi dan proses belajar bersama.

Kegiatan serupa akan dilanjutkan pada 2020 di bagian utara dan selatan Papua serta Maluku.

Pada 2019, Yayasan EcoNusa bekerja sama dengan INSIST memberikan fasilitasi loklatih tiga hari bagi para kepala kampung di Kampung Klayili di Sorong. Acara ini diikuti oleh 25 kepala kampung dari 11 kampung di 5 kabupaten di Provinsi Papua Barat. Loklatih ini diteruskan dengan pelatihan intensif selama 14 hari bagi para pemuda kampung untuk belajar memetakan kampung, perencanaan kampung dan praktik-praktik pertanian berkelanjutan. Pelatihan ini diikuti 24 peserta dari 9 kampung dari 5 kabupaten. Mereka lalu membuat rencana aksi untuk kampung mereka yang sudah disepakati para kepala kampung.



School of Eco Diplomacy (SED) untuk Mobilisasi Kaum Muda Urban



Misi utamanya adalah membangun kapasitas para pemuda kota di Provinsi Papua dan Papua Barat bersama dengan kaum muda dari daerah lain. Mereka akan menjadi agen perubahan Indonesia di masa depan.



Program ini dibagi dalam tiga tingkat, kelas dasar, menengah, dan ahli.

Kegiatannya beragam seperti misalnya:

Membangun kesadaran tentang isu keberlanjutan, pelatihan keterampilan keras dan lunak, studi lapangan, rencana aksi, pembuatan gagasan inovatif, pemberian akses untuk magang di lembaga pembuat keputusan agar punya pengalaman praktik berdiplomasi tentang lingkungan.

EcoNusa bekerja bersama INSPIRIT memberikan fasilitasi dua pelatihan dasar di Jayapura dan Manokwari yang diikuti 47 peserta dari sekolah menengah, perguruan tinggi dan staf LSM. Para peserta dan narasumber berdiskusi tentang Krisis Iklim dan Ekologi Tanah Papua untuk membangun kesadaran akan isu keberlanjutan di daerah mereka. Para peserta kemudian membuat rencana aksi untuk menarik lebih banyak kaum muda untuk melindungi serta memanfaatkan alam di daerah mereka secara berkelanjutan.

Pelatihan SED di kedua kota itu melibatkan Dinas Kehutanan Provinsi Papua, Balai Besar Konservasi Sumber Daya Alam Provinsi Papua Barat, Universitas Cenderawasih, Universitas Papua, dan pembicara dari Tanah Papua.



Mendukung dan Mempromosikan Praktik Terbaik untuk Masyarakat Asli Papua

EcoNusa mencari dan mendukung praktik-praktik terbaik untuk pengelolaan sumber daya alam yang dilakukan masyarakat adat terutama terkait jasa lingkungan yang berupa komoditas lokal dan ekowisata.



Januari-April 2019

EcoNusa memberikan pendampingan intensif program "livelihood" bersama Perkumpulan PakaTiva di Kampung Samo, Distrik Gane Barat Utara, Halmahera Selatan. Pendampingan ini untuk mendukung pertanian masyarakat dan pengelolaan hasil hutan bukan kayu terutama kopra dan minyak kelapa, pala, cengkeh, durian, dan gula merah.



Agustus-November 2019

Dilakukan *assessment* di 6 Distrik, yaitu Raja Ampat, Teluk Wondama, Kaimana, Kepulauan Yapen, Nabire, dan Asmat, untuk mengumpulkan contoh-contoh praktik terbaik.



Oktober 2019

Diadakan Focus Group Discussion (FGD) di Jayapura dan Manokwari untuk memetakan kendala serta menguatkan jaringan ekowisata lokal di Tanah Papua. Kegiatan ini melibatkan lebih dari 150 narasumber dan peserta serta lebih dari 20 komoditas dan ekowisata lokal yang dikelola Orang Asli Papua.



Oktober-November 2019

EcoNusa juga memfasilitasi pengembangan komoditas lokal melalui pelatihan Pascapanen Kopi Ambaidiru yang dihadiri 4 kelompok petani kopi Yapen.



EcoNusa juga memfasilitasi Asosiasi Homestay Raja Ampat untuk mengembangkan Perencanaan Program Ekowisata Berkelanjutan di Kabupaten Raja Ampat.

Selain itu, ada studi kelayakan tentang Kapal Multifungsi untuk kargo, pendidikan lingkungan dan riset di daerah kepala burung untuk mendapatkan pandangan tentang pengelolaan hutan dan ekosistem pantai sebagai sumber daya alam secara berkelanjutan.

Mempromosikan peran penting *mangrove* untuk iklim dan penghidupan berkelanjutan



Pada Desember 2019 EcoNusa mengadakan ekspedisi *mangrove* untuk melakukan asesmen cepat terhadap ekosistem *mangrove* di 5 kabupaten untuk mendapatkan informasi umum tentang keragaman hayati *mangrove*, aspek sosio ekonomi, dan budaya yang akan memperkaya informasi tentang *mangrove* di Provinsi Papua Barat.

Tim EcoNusa mengamati 8 lokasi *mangrove* di garis pantai selatan Papua Barat selama 15 hari ekspedisi yang berawal dari Kaimana, Fak-Fak, Teluk Bintuni, Sorong Selatan, Raja Ampat dan terakhir di Sorong. Tim mengumpulkan data dan informasi awal *mangrove* dan karakteristik budaya dan sosio ekonomi. Dari kegiatan FGD, tim mengeksplorasi informasi dan pengetahuan lokal dari masyarakat yang hidupnya bergantung pada ekosistem *mangrove*.



Ekspedisi ini berada di bawah koordinasi Badan Penelitian dan Pengembangan Daerah (Balitbangda) Provinsi Papua Barat yang melibatkan Universitas Papua (Unipa), World Resources Institute (WRI) dan jurnalis dari media nasional.

Wilayah hutan *mangrove* Papua Barat menyumbang 13 persen dari wilayah *mangrove* nasional. Artinya, *mangrove* di Papua Barat menjadi salah satu wilayah *mangrove* terbesar di Indonesia.



Tim komunikasi melakukan wawancara, membuat video, foto untuk merekam dan mendokumentasikan jenis-jenis vegetasi, fauna, dan interaksi masyarakat di sekitar ekosistem *mangrove*.



Advokasi Kebijakan dan Kemitraan Strategis

Kajian Perizinan Industri Berbasis Lahan



EcoNusa menargetkan perlindungan menyeluruh untuk konsesi-konsesi yang masih berhutan dan dapat dikembangkan oleh masyarakat adat.

Sejak awal 2019, EcoNusa secara aktif mendukung Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan (TPHB) Provinsi Papua Barat untuk melakukan kajian perizinan konsesi kelapa sawit dengan memberikan bantuan spasial dan non-spasial. Dukungan EcoNusa juga diberikan untuk mengkaji secara keseluruhan perkembangan usaha perkebunan di Provinsi Papua Barat dengan dukungan dari Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) untuk menjalankan rencana aksi (renaksi) Gerakan Nasional Penyelamatan Sumber Daya Alam (GNPSDA). Dukungan dari EcoNusa ini dikuatkan dengan Nota Kesepahaman yang ditandatangani Dinas TPHB dan EcoNusa. Dinas TPHB menggunakan Penilaian Usaha Perkebunan (PUP) untuk mengumpulkan informasi perusahaan yang disertai sarana kajian perizinan yang dikeluarkan oleh KPK.

Secara spasial, juga dilakukan kegiatan cek lapangan (*ground-check*) untuk perusahaan yang beroperasi. EcoNusa dan Dinas TPHB juga mengadakan penerbangan (*flyover*) di atas wilayah konsesi di Papua Barat pada awal Desember 2019 untuk mendapatkan informasi rinci lebih dari 80 persen konsesi kelapa sawit di Papua Barat.

Sampai Desember 2019, informasi perusahaan sudah 90 persen terkumpul dan tim sudah melakukan konsolidasi data dan informasi. Dengan temuan ini Dinas TPHB akan mengundang Dinas Pajak, KPK dan perusahaan pemegang konsesi untuk mengklarifikasi temuan. Selanjutnya akan dibuat draf rekomendasi ke bupati dan/atau gubernur.



EcoNusa juga bekerja bersama lembaga lokal di tingkat kabupaten untuk memastikan proses kajian perizinan ini mendapat dukungan dari kabupaten.

Inisiatif Pembangunan Rendah Karbon (IPRK)



EcoNusa pada 2019 menyadari pentingnya melakukan akselerasi proses perencanaan IPRK di tingkat provinsi setelah penandatanganan Nota Kesepahaman antara Pemerintah Provinsi Papua Barat dan Bappenas.

Proses akselerasi ini dilakukan dengan penyusunan draf Perencanaan IPRK dan memetakan kontribusi para mitra pembangunan Tanah Papua. EcoNusa memfasilitasi sebuah acara terkait hal ini di Sorong pada awal November 2019 dengan mengundang 13 pejabat daerah dan Bappenas.

EcoNusa juga terlibat aktif dalam pembahasan tentang Rencana Pembangunan Rendah Karbon Daerah (RPRKD), Kajian Lingkungan Hidup Strategis (KLHS), Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD), Rencana Kerja, dan Rencana Strategis sampai ke tingkat desa.

Kegiatan rendah karbon yang diinisiasi EcoNusa juga akan disinergikan dengan dokumen-dokumen perencanaan lainnya.

Pengembangan Kebijakan Lahan dan Ketahanan Pangan

Dengan dukungan kepemimpinan oleh Badan Penelitian dan Pengembangan Daerah (Balitbangda) Provinsi Papua Barat, EcoNusa, WRI, CIFOR, dan Universitas Papua mengadakan Studi Pangan dan Tata Guna Lahan (Food and Land Use/FOLU) yang dilakukan pada awal 2019.

Studi ini menekankan keterkaitan antara pangan, tata guna lahan dan pengelolaan jasa ekosistem berbasis hutan dan laut untuk menjamin keberlangsungan kehidupan Orang Asli Papua (OAP) dan pembangunan berkelanjutan di Provinsi Papua Barat.

Tidak hanya ketahanan pangan, studi ini juga mengkaji aspek budidaya perikanan dan ekowisata sebagai bagian penting dalam kaitannya dengan tata guna lahan.

Perencanaan budidaya perikanan diperlukan karena kontur pegunungan di Papua Barat membuat sumber protein hewani sulit diperoleh. Sementara, pengembangan ekowisata dengan memanfaatkan jasa lingkungan yang melibatkan peran OAP perlu mendapat perhatian lebih terutama setelah Papua Barat mendeklarasikan diri sebagai Provinsi Konservasi.



Studi Rantai Pasok Sawit di Papua Barat

EcoNusa telah melakukan *desktop study* untuk mengkaji rantai pasok kelapa sawit di Papua Barat pada **Oktober-Desember 2019**.

Studi bertujuan untuk mengidentifikasi perusahaan perkebunan kelapa sawit beserta kelompoknya serta aliran rantai pasok produk turunan kelapa sawit.

Telah diidentifikasi 5 kelompok perusahaan kelapa sawit di Papua Barat yang menyuplai Crude Palm Oil ke 19 *refinery*, yang kemudian memberikan suplai ke *Fast Moving Consumer Good*.



Akselerasi kemitraan strategis Mitra Pembangunan dan dukungan akselerasi kebijakan daerah untuk Pembangunan Berkelanjutan

Rapat koordinasi mitra pembangunan di tingkat nasional dan provinsi



Kerja sama mitra pembangunan dengan Pemerintah Papua dan Papua Barat dalam mengakselerasi implementasi pembangunan berkelanjutan terlaksana dengan baik pada 2019.

Pada Juli 2019, ada 21 lembaga menghadiri pertemuan koordinasi di Jakarta. Pertemuan bertujuan untuk memperkuat koordinasi dan sinkronisasi rencana kerja mitra pembangunan dalam mendukung pembangunan rendah karbon dan Implementasi Deklarasi Manokwari di Tanah Papua. EcoNusa mengkoordinasi pertemuan yang menghasilkan rencana konsolidasi dukungan mitra pembangunan untuk implementasi pembangunan rendah karbon di Provinsi Papua dan Papua Barat.

Pada Oktober 2019, EcoNusa bekerja sama dengan Pemerintah Provinsi Papua Barat berdiskusi dengan 16 lembaga mitra pembangunan untuk mengidentifikasi perkembangan capaian pelaksanaan Deklarasi Manokwari setelah 1 tahun berjalan. Dalam pertemuan tersebut juga dibahas sinkronisasi rencana program mitra pembangunan dengan pemerintah terkait pembangunan berkelanjutan di Provinsi Papua Barat, serta peran dan sumber daya terhadap agenda lanjutan pelaksanaan Deklarasi Manokwari. Selama dua hari berdiskusi, pertemuan ini merumuskan daftar capaian para mitra pasca diterapkannya Deklarasi Manokwari, rencana program masing-masing mitra pembangunan dalam implementasi Deklarasi Manokwari, dan informasi dukungan teknis terhadap agenda-agenda yang relevan dengan masing-masing mitra pembangunan.

Dukungan teknis kebijakan daerah



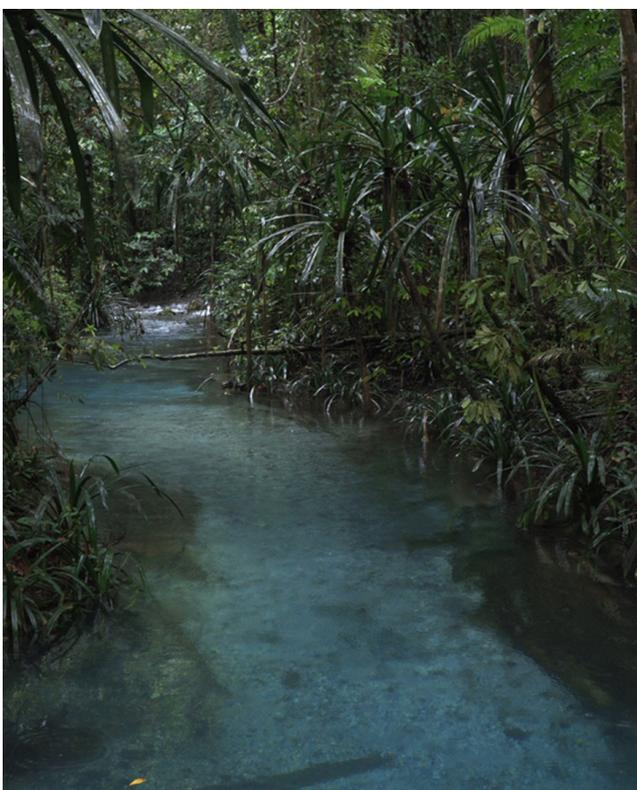
Sepanjang 2019, EcoNusa memberikan dukungan teknis terhadap penyusunan kebijakan pengelolaan sumber daya alam di Provinsi Papua dan Papua Barat.

EcoNusa menjadi bagian dalam penyusunan *log frame* Perencanaan Pembangunan Rendah Karbon di kedua provinsi di Tanah Papua. Di Provinsi Papua, EcoNusa mendukung Dinas Kehutanan untuk menghitung stok karbon di 24 *Buffer Zone* konsesi berbasis lahan dengan total luas sekitar 54 ribu hektare dengan jumlah 35,5 juta ton karbon. Sedangkan di Papua Barat, EcoNusa mendukung Dinas Kehutanan menyusun *Driver of Deforestation* berbasis lahan.

Bantuan teknis untuk mengaktifasi sistem informasi lingkungan diberikan kepada Dinas Lingkungan Hidup dan Pertanahan, serta bekerja sama dengan Yayasan Panah Papua untuk mendukung Bappeda dalam menyediakan data wilayah adat untuk penyelesaian Rencana Tata Ruang Wilayah.

Penggalangan dukungan mitra internasional untuk pembangunan berkelanjutan

Kunjungan Menteri Norwegia ke Raja Ampat, Papua Barat



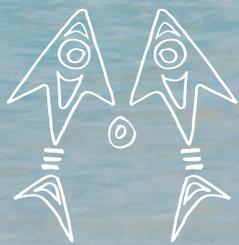
Keberhasilan dari pelaksanaan ICBE pada Oktober 2018 di Manokwari mendorong Kerajaan Norwegia tertarik untuk mendukung pembangunan berkelanjutan di Papua Barat dan ingin bertemu langsung dengan masyarakat asli Papua di lapangan.

Pada Februari 2019, EcoNusa juga mendampingi Menteri Lingkungan Hidup Kerajaan Norwegia Bersama Dirjen Pengendalian Perubahan Iklim (PPI) Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) untuk melakukan perjalanan lapangan di Selat Dampier dan Teluk Mayalibit Kabupaten Raja Ampat.

Kunjungan ini bertujuan untuk mendapatkan informasi langsung dari masyarakat asli Papua dan pemerintah lokal mengenai kondisi hutan, laut dan lingkungan, dan pola pemanfaatannya serta ancaman-ancamannya.

Hasil kunjungan ini mempererat kerja sama antara Pemerintah Indonesia dan Kerajaan Norwegia dalam mendukung upaya signifikan pemerintah dan masyarakat Indonesia dalam perlindungan hutan dan iklim, serta mendorong pengelolaan berkelanjutan untuk kemakmuran masyarakat.





LAUT MASA DEPAN BANGSA

Menghadap Laut 2.0



Persoalan kelautan dan perikanan di Indonesia tidak banyak diketahui publik. Melihat kondisi ini, EcoNusa bekerja sama dengan Pandu Laut Nusantara mengadakan kegiatan bertajuk 'Menghadap Laut 2.0' (*Sea-Facing Activity 2.0*) pada Agustus 2019 bertepatan dengan peringatan Hari Kemerdekaan Republik Indonesia ke-74.



Di bawah koordinasi Kementerian Kelautan dan Perikanan, EcoNusa menggelar aksi bersih-bersih laut di melebihi 74 titik di seluruh Indonesia. Namun yang terjadi lebih ekspektasi, karena ada 108 titik kegiatan bersih laut di seluruh Indonesia yang melibatkan sekitar 86.000 orang dari Aceh sampai Papua. Mereka terdiri dari relawan, komunitas, Aparatur Sipil Negara, dan pejabat pemerintah. Hadir juga Menteri Kelautan dan Perikanan Susi Pudjiastuti, Duta Besar Norwegia dan Belanda, para selebriti dan *influencer* media sosial, LSM, dan masyarakat.



Kegiatan ini dilakukan sebagai upaya untuk mengurangi 70 persen penggunaan sampah plastik pada 2025 sekaligus untuk mengedukasi semua pihak tentang bahaya sampah plastik bagi kesehatan laut dan ikan.

Menghadap Laut 2.0 diawali di pantai timur Ancol di Jakarta sebagai penghubung utama kegiatan ini. Kegiatan bersih-bersih laut yang diadakan pada 18 Agustus 2019 sungguh di luar dugaan karena pesertanya jauh melebihi ekspektasi. Kegiatan ini berhasil mengumpulkan sekitar 360 ton sampah laut yang dikumpulkan dari seluruh titik di Indonesia selama 4 jam. Sebagian besar sampah laut ini adalah plastik. Kegiatan ini diakhiri dengan menyanyikan lagu nasional 'Padamu Negeri' sambil bergandeng tangan dari Aceh sampai Papua.

Selama 2019, EcoNusa mengumpulkan setidaknya 80 selebriti terkenal di Indonesia dengan sekitar 20 juta *engagement* media sosial untuk mendukung gerakan ini.



Monster Plastik



Menteri Kelautan dan Perikanan Susi Pudjiastuti bersama musisi Slank dan selebritis memimpin pawai monster plastik yang dimotori oleh Pandu Laut Nusantara bersama 47 organisasi dan komunitas sipil di Kawasan Car Free Day (CFD) di Jakarta pada 21 Juli 2019.

Kampanye ini untuk menggugah kesadaran publik terhadap kondisi sampah plastik di Indonesia yang sudah mengkhawatirkan, karena dari 60 juta ton sampah per tahun, 15 persennya merupakan sampah plastik yang mengalir ke lautan Indonesia.



Pawai ini berhasil memobilisasi lebih dari 1.500 orang untuk mengkampanyekan aksi tolak plastik sekali pakai di Indonesia.

Monster plastik ini tingginya 4 meter yang terbuat dari 500 kilogram sampah yang muncul dari laut Jakarta. Monster ini diarak menyusuri jalan protokol menuju Bundaran HI.



“Sail to Campus”



“Sail to Campus (StC)” merupakan inisiatif lain dari EcoNusa selain Pandu Laut Nusantara. Tujuannya untuk membangun kesadaran dan berbagi pengetahuan tentang kesehatan laut dan perikanan berkelanjutan dengan kaum muda.

Kegiatan ini diselenggarakan di beberapa universitas ternama di Indonesia. Acara “Sail to Campus” pertama diadakan di Universitas Brawijaya, Malang, Jawa Timur. Dalam acara ini, EcoNusa dan Pandu Laut Nusantara mengundang lebih dari 500 mahasiswa dari Malang, Surabaya dan daerah sekitarnya untuk menjaga kedaulatan laut dari pencurian ikan serta mengurangi penggunaan plastik sekali pakai yang dapat mengancam ekosistem laut.

Pusat Studi Pesisir dan Kelautan (PSPK) Universitas Brawijaya berkomitmen untuk menjaga laut sambil mengkampanyekan pengurangan plastik sekali pakai. Dari kegiatan ini, ada 100 mahasiswa yang mendaftarkan diri sebagai relawan sekaligus membentuk Pandu Laut Nusantara untuk wilayah Malang Raya.



EcoNusa

MARI CERITA PAPUA

Noken

Rajutan Identitas Masyarakat Papua

#econusa #hutanpapua #mariceritapapua #beradat #jagahutan

 [hutanpapua.id](https://www.instagram.com/hutanpapua.id)  [hutanpapua](https://twitter.com/hutanpapua)  [hutanpapua](https://www.facebook.com/hutanpapua)  [econusa.id](https://www.instagram.com/econusa.id)  [econusa_id](https://twitter.com/econusa_id)  [ecomasa_id](https://www.facebook.com/ecomasa_id)  [EcoNusa Tv](https://www.youtube.com/EcoNusaTv)
www.econusa.id www.hutanpapua.id



**KOMUNIKASI DAN
PENGALANGAN
DUKUNGAN PUBLIK**

Mari Cerita Papua (MaCe Papua)



MaCe Papua menjadi aktivasi pelibatan publik yang diadakan setiap dua bulan dalam bentuk diskusi. Tahun ini MaCe Papua membawa konsep baru dengan mengusung beragam topik diskusi yang diadakan lima kali pada Februari, Mei, Juli, Agustus dan November 2019.



Topik dan tema yang diangkat terkait dengan budaya, masyarakat, seni, alam, kopi Papua, seni dari Papua, noken, pengamatan burung (*birdwatching*), film Papua yang mendukung kampanye.

Dengan para pembicara kondang serta undangan untuk lebih dari 200 peserta, MaCe Papua menjadi acara yang paling dinanti sepanjang tahun.

Selama menggelar lima kali acara pada 2019, MaCe Papua menghasilkan **49 liputan media** dengan Nilai PR (*Public Relations value*) setara **Rp 3.158.000.000 (US\$225,000)**.



Acara Media

Yayasan EcoNusa telah melakukan beberapa acara media pada 2019. Tujuannya untuk membangun kolaborasi dan menjaga hubungan baik dengan media cetak maupun digital di Indonesia terkait dengan upaya diseminasi narasi positif tentang Papua.



EcoNusa telah mengorganisasi Kunjungan Media ke Bintuni untuk mengangkat komitmen Orang Asli Papua dalam melindungi dan melestarikan alam Papua terutama *mangrove* dan mengakui keterlibatan perempuan dalam upaya ini. Kunjungan media ke Bintuni diikuti oleh 8 jurnalis dari media terkemuka, antara lain Tempo dan The Jakarta Post.



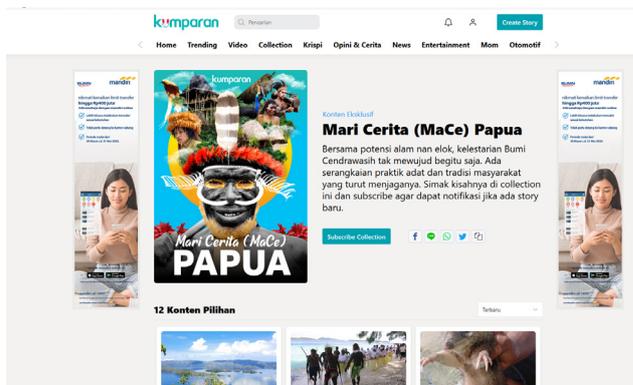
Pada Desember 2019, EcoNusa berkolaborasi dengan CNN Indonesia memproduksi program "Inside Indonesia". Program ini menayangkan perkembangan Deklarasi Manokwari dengan Gubernur Papua Barat, Dirjen PSKL Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, dan Kepala Balitbangda Provinsi Papua Barat sebagai narasumber.



EcoNusa juga mengundang dua jurnalis dari Republika dan Kumparan untuk ikut di kapal Ekspedisi Mangrove Pertama.



Pada akhir 2019, EcoNusa menandatangani Nota Kesepahaman dengan Kompas untuk Ekspedisi Jurnalis sekaligus dengan Kumparan untuk peluncuran Portal Berita Kumparan "MaCe Papua" sebagai pusat komunikasi (*communication hub*). Semua koleksi cerita dan artikel tentang Papua yang ditulis oleh Orang Asli Papua untuk publik yang tertarik dengan isu Papua dikelola, disunting dan dikurasi oleh Kumparan.



Liputan Media

Teraju

Perempuan Adat di Dusun Pala



Perempuan adat di Dusun Pala, Kabupaten Taka Bertani di Papua Barat, sedang mempersiapkan diri untuk mengikuti kegiatan adat yang akan dilaksanakan di Dusun Pala. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat adat tentang pentingnya menjaga hutan mangrove pesisir.

Pala Vegetatif Kaimana



Mangrove di Teluk Bintuni memungkulkan penduduk untuk mengembangkan komoditas perikanan.

18-19



Menjaga Hutan Mangrove Pesisir Selatan Papua



Masyarakat pesisir di selatan Papua Barat sedang mempersiapkan diri untuk mengikuti kegiatan adat yang akan dilaksanakan di Dusun Pala. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat adat tentang pentingnya menjaga hutan mangrove pesisir.



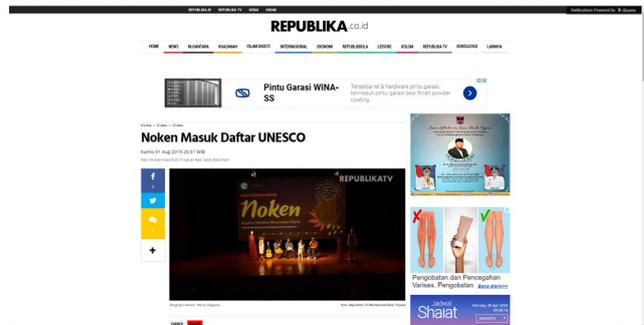
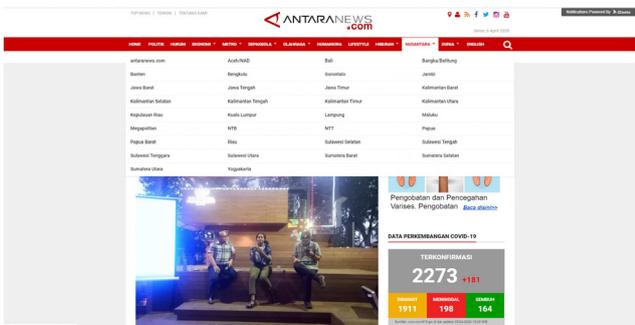
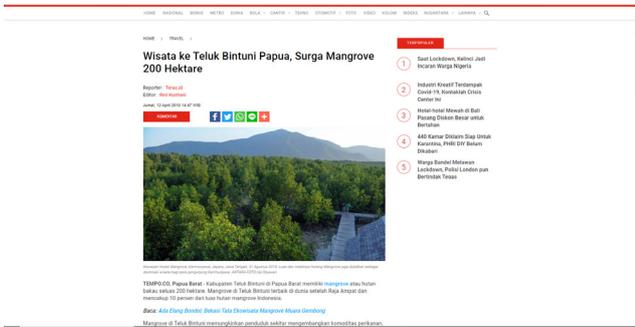
Mangrove di Teluk Bintuni memungkulkan penduduk untuk mengembangkan komoditas perikanan.

Untuk menyuarakan dan menyebarkan narasi positif tentang Papua, media memainkan peranan penting bagi seluruh karya yang dilakukan EcoNusa. Karena itu, Yayasan EcoNusa membangun kolaborasi strategis dengan banyak media cetak dan digital terkemuka seperti Kompas, Kumpran, CNN Indonesia, Republika, dan sebagainya.



Selama 2019, EcoNusa mencatat ada 97 liputan berita, yang melampaui target 16 liputan pada awal 2019. Liputan ini berasal dari acara-acara yang diselenggarakan oleh EcoNusa seperti Indonesia Development Forum (IDF) 2019, Kunjungan Media ke Bintuni, MaCe Papua, School of Eco Diplomacy, Ekspedisi Mangrove serta Pengkerama Iklim.

Dari seluruh liputan berita tersebut, EcoNusa mencatat Nilai PR (*Public Relations value*) sekitar Rp 15.892.400.000 (US\$1,135,171).





PLASTICS

GREENPEACE
Koalisi Pejalan Kaki
kalā
Labirin
#SEASOLDIER
Wilah
SOCIAL DESIGNEE
LAMURU
ZEROWASTE

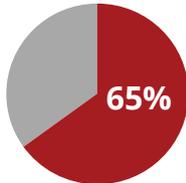


PENGELOLAAN SUMBER DAYA ORGANISASI

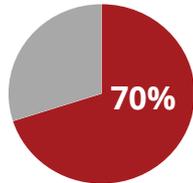
Operasi dan Tata Kelola Organisasi



EcoNusa memiliki **40 staf** dengan komposisi



65 persen adalah perempuan



70 persen adalah kaum milenial



Staf tersebar di Jakarta sebagai Kantor Pusat, Manokwari (Papua Barat), dan Jayapura (Papua).

Pada Semester 2 2019, EcoNusa menyelesaikan struktur tata kelola organisasi dengan melibatkan Dewan Pembina dan Pengawas yang terdiri dari Zulfahmi (Pegiat Lingkungan Senior, Mantan Kepala Tim Kampanye Hutan Greenpeace), Felia Salim (Pakar Ekonomi dan Bankir), Yan Piet Karafir (Pakar Pembangunan Papua terkemuka), Nurhani Widiastuti (Pengajar Universitas Papua), Ridho Hafiedz (Bintang Musik Indonesia), dan Julia Kalmirah (Aktivis Senior).

SOP, Keuangan dan Operasi

EcoNusa sudah menyusun dan memberlakukan **Standard Operating Procedure (SOP)** yang mencakup **Komitmen Antikorupsi, Pengelolaan Keuangan, Implementasi Program, Dokumen Perencanaan Strategis, Sumber Daya Manusia, Keamanan dan Keselamatan.**

Pada 2020 direncanakan akan dikembangkan lagi SOP untuk akuntabilitas dan jalannya organisasi.

Tim Keuangan digawangi **5 staf** dengan kinerja yang baik untuk mendukung pengelolaan keuangan organisasi dengan tetap mengedepankan transparansi and akuntabilitas sesuai "Standar Internasional".

Monitoring, Evaluasi, dan Pembelajaran (MEL)



Selama pelaksanaan program, EcoNusa telah dan terus mengembangkan unit Monitoring, Evaluasi dan Pembelajaran (MEL) yang dibentuk **Juni 2019** dengan **3 staf** yang berkompeten.



Pada Semester 2 2019, tim telah mengembangkan Sistem MEL awal sebagai dasar pengelolaan program yang efektif. Fokus pertamanya adalah mengorganisasikan dokumen-dokumen program selama 2018 dan 2019.



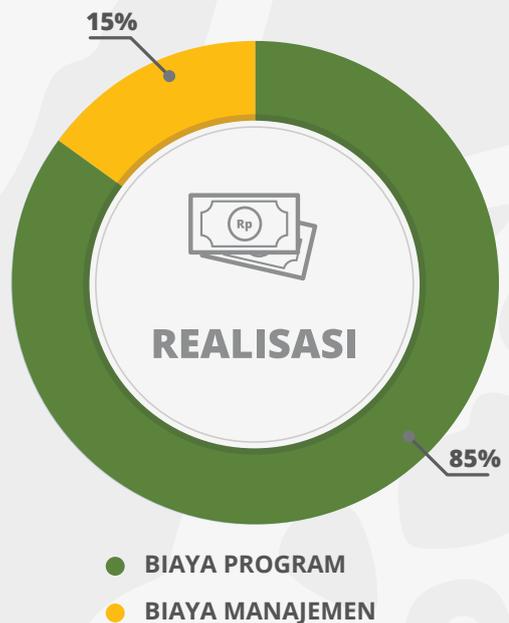
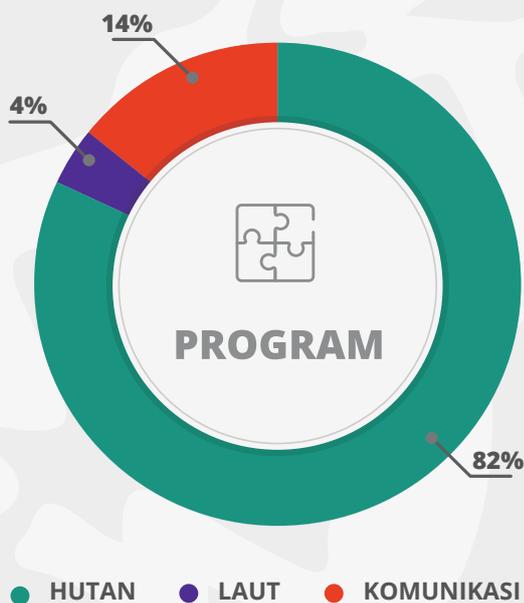
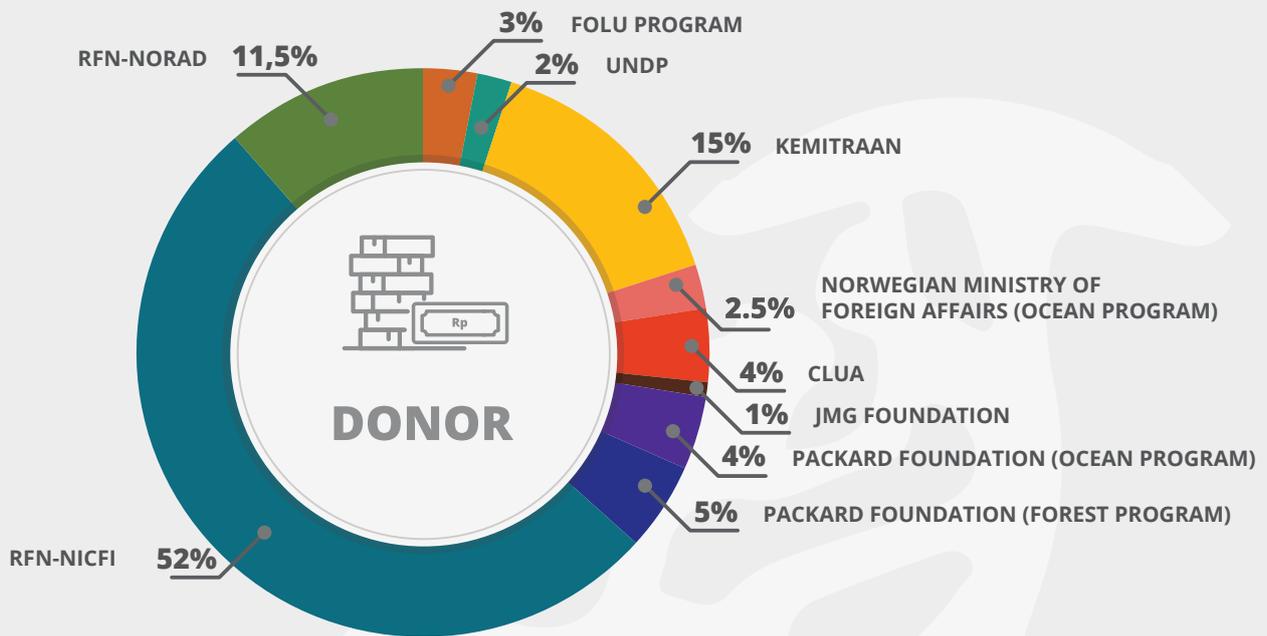
Unit ini memainkan peranan penting dalam **pengembangan dokumen program** seperti proposal dan matriks kerja logis. Tim MEL menjadi yang terdepan dalam proses memastikan kualitas pelaporan yang baik (**quality assurance**) yang berbasis pada hasil dengan tepat waktu. Tim ini juga membantu membahas isu-isu terkait MEL.



Tim mengembangkan beberapa **alat (tools)** seperti Sarana Penelusuran Aktivitas (*Activity Tracking Tool*), Perencanaan Monitoring, dasbor untuk proyek-proyek yang sudah selesai, pemutakhiran kemajuan program, serta rangkuman bulanan kemajuan program bekerja sama dengan Direktorat Program, Komunikasi serta Operasional dan Keuangan demi kemajuan pengelolaan program.

PENDANAAN KAMI

Sepanjang 2019, EcoNusa mengelola dana sebesar **Rp 25.252.897.403** atau sekitar **USD1,765,937** (Kurs USD1 = Rp 14.300) yang didapatkan dari berbagai sumber. Dukungan terbesar berasal dari Pemerintah Norwegia. Sebagian besar pendanaan digunakan untuk membiayai program dengan alokasi terbesar untuk program **hutan** dan **iklim**. Proporsi alokasi sumber daya dana dan penggunaannya dapat lihat di bagan di bawah ini. Tahun anggaran 2019 juga telah **diaudit secara keseluruhan oleh auditor independen** yang disepakati bersama oleh EcoNusa dan pemberi dana.



MENYAMBUT 2020

Selain apa yang telah kami lakukan selama 2019, karya EcoNusa tentu tidak akan berhenti di sini. Tahun 2020 akan memberikan tantangan lebih besar dengan ambisi-ambisi yang lebih besar pula. Beberapa rencana penting yang menjadi mimpi kami tersebut adalah:

1. Kami berencana untuk bekerja bersama masyarakat adat di 40 kampung di 4 kabupaten yang ada di Kepala Burung wilayah Papua, selatan Papua, utara Papua, Maluku, dan Maluku Utara.
2. Membawa berita baik dari timur Indonesia ke ranah yang lebih luas melalui Ekspedisi Jurnalistik untuk "Manusia dan Ekologi di Tanah Papua". Ekspedisi ini akan meliput setidaknya 14 kabupaten di Tanah Papua untuk mengangkat isu kehidupan manusia dan ekologi.
3. Memaksimalkan upaya perbaikan tata kelola perizinan industri besar berbasis lahan untuk perlindungan hutan dan masyarakat adat.
4. EcoNusa juga akan bekerja dengan para praktisi pariwisata dari Orang Asli Papua untuk membangun jaringan ekowisata untuk Orang Asli Papua agar mereka mampu mengelola potensi ekowisata di Tanah Papua.
5. Mulai membangun dan mengimplementasikan pengembangan komoditas asli yang diusahakan oleh orang asli, mendorong nilai tambah dan membangun koneksi pasar dengan baik.
6. Kami juga ingin mulai turun langsung ke tingkat sub-provinsi untuk memulai inisiatif pembangunan rendah karbon di provinsi-provinsi berhutan di wilayah timur Indonesia, yaitu di Papua, Papua Barat, Maluku, dan Maluku Utara.
7. Dengan program School of Eco Diplomacy, kami akan menggalang peran generasi muda dengan lingkup yang lebih luas dalam upaya-upaya perlindungan hutan dan iklim.
8. Terkait Gerakan Laut, kami akan mengorganisasi sekitar 75.000 orang di seluruh Indonesia untuk mengadakan Gerakan Laut melalui kepemimpinan terkait laut demi mendukung upaya untuk mewujudkan laut yang berkelanjutan dan bersih dari sampah laut.





Rumah EcoNusa

Jl. Maluku No. 35,
RT/RW 6/5, Gondangdia,
Kec. Menteng, Kota Jakarta Pusat,
DKI Jakarta 10350

www.econusa.id

